

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Keputusan Dividen

Ignatius Oki Dewa Brata¹, Erly Sherlita², R. Achmad Drajat Aji Sujai³

ignatius.oki@widyatama.ac.id^{1*}

Universitas Widyatama^{1,2,3*}

Abstrak

Setiap perusahaan membutuhkan berbagai kekayaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Kegiatan operasi memerlukan sumber dana. Sumber dana yang akan dikelola oleh perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasinya. Pengelolaan kegiatan keuangan sebuah perusahaan yang disebut manajemen keuangan. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan kekayaan atau memaksimalkan nilai pemegang saham melalui perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan. Berdasarkan data dari idx dan icmd diketahui bahwa perusahaan Kontraktor tercatat sebanyak 22 perusahaan. Sesuai dengan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Leverage berpengaruh terhadap dividen kebijakan. Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Laverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen.*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan bisnis di Indonesia dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang bersaing dengan melihatkan keunggulan kompetitif yang baik. Sehingga dinamika bisnis berubah-ubah karena banyaknya Indikator-kompetitor bisnis yang muncul. Dinamika bisnis yang berubah-ubah tersebut menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan modal lebih agar dapat mengembangkan usahanya agar mampu bertahan hidup. Sumber pendanaan dapat diperoleh tidak hanya dari owner (ekuitas), namun juga dari non-owner (liabilitas) sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik (Maria, 2020). Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang secara umum didirikan untuk Memperoleh keuntungan atau laba. Persaingan bisnis yang semakin ketat di Indonesia mendorong setiap perusahaan untuk berusaha agar tetap dapat berada dalam posisi yang stabil dalam dunia usaha. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan dapat mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang semakin tinggi akan membuat nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Patricia Jeanne, 2022).

Oleh karena itu maka penting sekali bagi masyarakat umum, atau bahkan investor mengetahui kinerja sebuah perusahaan, karena kinerja perusahaan tersebut merupakan cerminan dari sebuah organisasi bisnis yang baik. Pada saat ini masyarakat mulai sadar dengan pentingnya sebuah investasi. Investasi yang memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan adalah investasi pada perusahaan yang memiliki potensi menghasilkan laba yang baik. Dividen dan capital gain merupakan keuntungan yang didapat dari

berinvestasi pada sebuah Organisasi Bisnis. Sebelum melakukan keputusan investasi saham, investor perlu melakukan pengamatan ataupun pengkajian lebih lanjut terhadap saham-saham yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang maksimal (Hana Chabibatul Latifah, 2020).

Kinerja Perusahaan dapat dilihat dari beberapa Rasio Keuangan yang dapat representasikan, apakah sebuah Perusahaan adalah perusahaan yang berkinerja baik atau tidak. Rasio Keuangan ini merupakan 626ndicator yang bisa dilihat oleh para investor untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Kinerja perusahaan yang baik memberikan gambaran bagi investor mengenai prospek yang baik di masa depan melalui Rasio keuangan. Rasio keuangan sebagai 626ndicator pengukur kinerja perusahaan, adalah profitabilitas. Karena semakin tinggi rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memiliki kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan Laba. Rasio ini merupakan salah satu Rasio favorit yang dilihat oleh para Investor (Ni Komang, 2019).

Investor juga melakukan analisis pengaruh Lverage. Analisis Leverage adalah tempat dalam sebuah system analisis yang kompleks (yang melibatkan proses produksi modal dan proses menghasilkan laba) di mana perubahan kecil dalam hal ini Modal pinjaman dapat menghasilkan perubahan besar dalam hal kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Investor percaya bahwa leverage, dihasilkan dari kebijakan manajemen perusahaan yang turut mepertimbangankan berbagai hal, persediaan kebijakan, tenaga penjualan dan tenaga produktif, dan kebijakan personal. Merupakan salah satu factor penting yang dapat memperkuat perusahaan dalam menghasilkan laba (Donella Meadows, 1999).

Nilai perusahaan merupakan salah satu cara investor menilai tingkat keberhasilan perusahaan yang juga terkait dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Menurut Massie et al (2017) nilai perusahaan diartikan sebagai nilai perusahaan yang dapat dibayar oleh calon investor seandainya perusahaan tersebut dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur dari return saham karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Prasetia et al, 2014). Harjito et al (2013) mengatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan dan dapat membedakan kualitas perusahaan tersebut dengan perusahaan lain.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi

Berbagai definisi akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli atau pihak-pihak yang terkait dengan perkembangan akuntansi sebagai berikut :

Menurut Weygant, Kimmel, dan Kieso (2018) menyatakan bahwa akuntansi adalah :

"Sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan."

Menurut ASOBAT (A Statement of Basic Accounting Theory) (1971)

"Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan economic information untuk memungkinkan dibuatnya judgement dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna (user) informasi tersebut."

Menurut APB (Accounting Principle Board) Statement No. 04 (1971)

"Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi."

Menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountant) (1941)

"Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya."

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan suatu entitas dan dapat diakui secara umum.

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2020), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain pengertian laporan keuangan dari PSAK, terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan menurut Kasmir (2018), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Hayat (2018), bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Kemudian menurut Sujarweni (2017) pengertian laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut PSAK dan Para Ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu penyajian yang dilakukan secara terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan serta hasil akhir dari setiap proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya dan bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1 (2020) terdapat lima jenis laporan keuangan utama yang terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi
Laporan laba-rugi atau income statement berfungsi untuk menilai kinerja keuangan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada satu periode akuntansi. Laporan laba rugi juga dibuat untuk memberikan informasi tentang pajak perusahaan, bahan evaluasi manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan. Isi laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok penjualan, laba atau rugi perusahaan.
2. Laporan Posisi Keuangan
Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan posisi keuangan berfungsi sebagai penunjuk kondisi dan informasi keuangan perusahaan.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai besarnya saldo ekuitas perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba/rugi bersih operasi.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas atau cash flow statement merupakan Laporan yang memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan yang masuk dan keluar. Laporan ini juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas di periode yang akan datang.
5. Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah laporan terkait dengan kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mendapat informasi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Oktalia (2020) kinerja keuangan adalah

"Tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya."

Sedangkan menurut Hayat (2018) mengatakan

"Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu."

Kemudian Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah

"Suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK

(Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya."

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki agar suatu laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Sujarweni (2017) dalam analisis laporan keuangan terdapat empat jenis yang digunakan sebagai berikut :

- a. Metode analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Metode analisis vertikal (statis) adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu aja, dengan cara membandingkan antar akun yang satu dengan satu yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.
- c. Analisis eksternal dilakukan oleh pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.
- d. Analisis internal dapat dilakukan oleh pihak yang dapat memperoleh data perusahaan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017) dalam melakukan analisis laporan keuangan, perlu dilakukan metode dan teknik yang tepat. Ini bertujuan agar hasil dari analisis laporan tersebut mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan. Di dalam pratiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis ini dilakukan hanya dengan satu periode laporan keuangan saja. Analisis yang dilakukan antara pos dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode lain.
- b. Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Sujarweni (2017) menyebutkan bahwa dalam analisis laporan keuangan terdapat metode-metode atau teknik yang dapat dibuat melalui analisis pada laporan keuangan, antara lain:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yang mana metode dan teknik analisis dengan cara ini yaitu memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih untuk mendapatkan hasil terbaik dalam laporan keuangan.
- b. Analisis trend, analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.
- c. Analisis common size, Analisis ini disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan atau dari total aktiva. laporan keuangan dalam persentase per- komponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018).

Kinerja keuangan jangka pendek banyak dipengaruhi ketidakpastian dan kejadian-kejadian yang tidak stabil. Kinerja keuangan jangka pendek umumnya diukur pada tahun pertama. Dalam jangka pendek, DER dan opex perusahaan akan meningkat sementara belum terlihat ada peningkatan revenue. Dari pengukuran kinerja keuangan jangka pendek ini, dapat diketahui likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Dengan kata lain, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

Dengan memandang kinerja perusahaan dalam jangka panjang, dapat diketahui seberapa efektif strategi yang diterapkan oleh pihak manajemen. Dengan melihat kinerja

keuangan jangka panjang pula, dapat dilihat apakah suatu perusahaan menuju ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Dari analisis kinerja keuangan jangka panjang, dapat pula diketahui tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen lain dalam suatu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan pengembalian berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (White et al., 2003). Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek hubungan risiko dan return (White et al., 2003), sebagai berikut:

1. Analisis Likuiditas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kecukupan sumber kas perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek.
2. Analisis solvabilitas dan hutang jangka panjang (leverage) adalah analisis yang digunakan untuk menguji struktur modal perusahaan, termasuk sumber pendanaan jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang dan investasi jangka panjang.
3. Analisis aktivitas adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi pendapatan dan output yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan.
4. Analisis profitabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pendapatan (profit) perusahaan relatif terhadap pendapatan dan modal yang ditanamkan.

Variabel

Variabel independen

Leverage

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan (Brigham, 2018).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Ukuran perusahaan

Gambaran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui total aset perusahaan pada neraca (Brigham, 2018).

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

Profitabilitas

Variabel profitabilitas diproksikan dengan Return On Equity (ROE). ROE bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur tingkat EAT dengan ekuitas (Brigham, 2018).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Variabel dependen

Kebijakan Dividen

Dividen menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Proksi dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen. Proksi dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividend yield (DY), yaitu persentase dividen yang dibayarkan pada harga pasar saham yang merupakan

perbandingan antara dividen perlembar saham dengan harga penutupan saham (Brigham, 2018).

$$\text{Dividen Yields} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga Penutupan Saham}}$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H 1: Lverage berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.

H 2 : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Kebijakan Dividen.

H 3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

Metodologi Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ghozali, 2018). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu (Ghozali, 2018).

Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang secara berturut-turut membagikan dividen dengan rentang waktu 4 tahun dari tahun 2018-2021.

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang berfokus dibidang sub konstruksi dan bangunan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2021.	22
2.	Perusahaan sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap. Dengan akhir periodelaporan keuangan setiap 31 desember.	17

Analisis Data

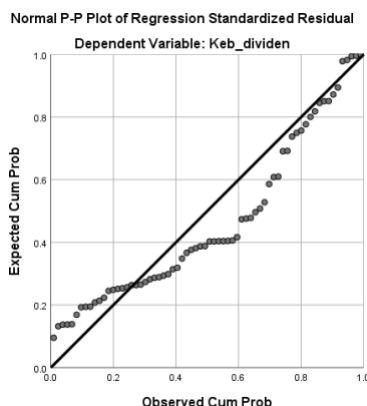
Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi Regresi Berganda. Analisis ini adalah analisis yang menggambarkan korelasi antara variable Dependen dan Independen. Menurut Ghozali (2018) regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Hasil Penelitian

Asumsi Klasik

Dalam pengujian regresi linier simultan, untuk memperoleh penelitian yang akurat diperlukan pengujian dengan asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pada grafik normality plot, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4277.281	4126.873		1.036	.304		
	Profitabilitas	7.889	2.611	.296	2.220	.030	.788	1.269
	Likuiditas	.004	.153	.004	.027	.978	.788	1.269
	Ukuran Perusahaan	1.438	.792	.134	.450	.035	.788	1.269

Nilai VIF tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas. Tampak pada tabel 4.6 terlihat untuk variabel independen, angka VIF berada diantara angka 1 dan 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi problem multikolinearitas.

Autokorelasi

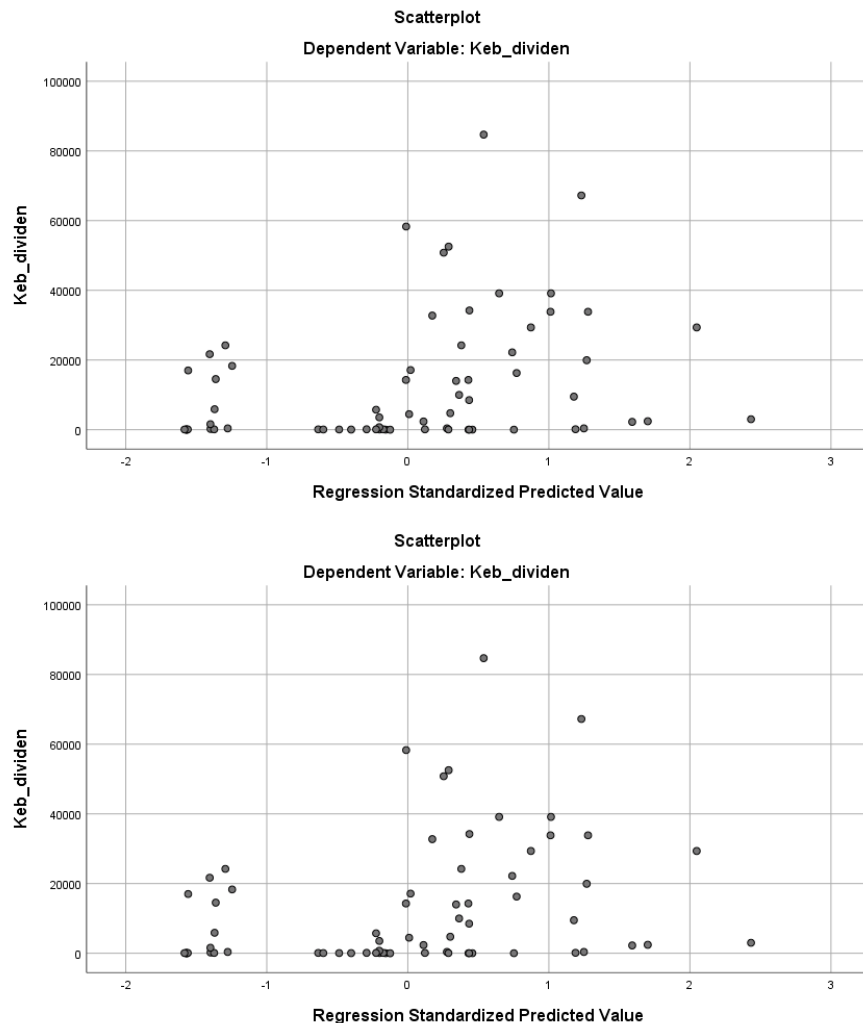
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.061	17969.642	1.553

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Keb_dividen

Nilai Durbin watson diperoleh sebesar 1,553. Nilai Durbin watson berada batas 1,5470–1.6678 ($du - 4du$) yang menandakan tidak terjadi gejala autokorelasi. Setelah diketahui bahwa data yang digunakan terbebas dari multikolinearitas dan autokorelasi maka dapat ditetapkan persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi simultan.

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan diagram pencar, maka dapat dilihat bahwa penyebaran residual tidak homogen. Hal tersebut dapat dilihat dari plot yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan hasil demikian terbukti bahwa tidak terjadi gejala homoskedastis atau persamaan regresi memenuhi asumsi non – heteroskedastis.

Hasil Analisis Deskriptif

Uji regresi simultan Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4277.281	4126.873		1.036	.304		
Profitabilitas	7.889	2.611	.296	2.220	.030	.788	1.269

Likuiditas	.004	.153	.004	1.27 6	.978	.788	1.26 9
Nilai Perusahaan	8.564	2.189	.451	1.54 2	.731	.788	1.26 9

a. Dependent Variable: Keb_dividen

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh seperti pada tabel diatas, sehingga dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4277.281 + 7.889(X_1) + 0.004(X_2) + 8.564(X_3) + e$$

Dari hasil persamaan regresi simultan tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4277.281, menyatakan bahwa jika variabel Profitabilitas Likuiditas, dan Nilai Perusahaan sama dengan nol, maka nilai constant bertanda positif (+) menunjukkan meningkatnya Kebijakan Dividen sebesar 4277.281.
- Variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 7.889, hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), maka setiap 1 kali perubahan variabel Profitabilitas akan meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 7.889 kali.
- Variabel Likuiditas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.004, hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), maka setiap 1 kali perubahan variabel Likuiditas akan meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 0.004
- Variabel Nilai Perusahaan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 8.564, hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi variabel bebas lainnya tetap (tidak berubah), maka setiap 1 kali perubahan variabel Likuiditas akan meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 8.564

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 7.889 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 7.889. sehingga Hipotesis di terima. diterima yang artinya terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0.004 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 0.004. sehingga Hipotesis di tolak. diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 8.564 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kebijakan Dividen sebesar 8.564. sehingga Hipotesis di terima. diterima yang artinya terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di BEI periode 2018 – 2022.
- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di BEI periode 2018 – 2022.

3. Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat dikemukakan antara lain

1. Bagi manajemen perusahaan
Hasil penelitian diharapkan perusahaan mampu memberikan keputusan terbaik dalam pendanaan dan berinvestasi yang berguna dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi akademisi
Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya mengenai tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Bagi para peneliti selanjutnya
Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang tergolong pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan sehingga hasil penelitian ini tentu dapat digeneralisasi pada sektor lain. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke sektor industri lainnya

Referensi :

- AICPA (American Institute of Certified Public Accountants). (1941). Committee on Terminology. New York: AICPA Inc
- APB Statement No. 4. 1971. Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2018. Fundamentals of Financial Management 15th Edition.
- Donella H. Meadows, 1999, Leverage Points: Places to Intervene in a System, The Sustainability Institute • 3 Linden Road • Hartland VT 05048, Phone 802-436-1277 • FAX 802-436-1281 • Email: info@sustainer.org, For additional copies of this report, send US \$10 to The Sustainability Institute.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayat, A. (2018). Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hana Chabibatul Latifah, Ani Wilujeng Suryani, 2020, Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham, Jurnal Akuntansi Aktual, p-ISSN: 2087-9695; e-ISSN: 2580-1015.
- Harjito, Agus D, and Martono. (2013). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D., Jerry J. Weygandt, & Terry D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting. Jakarta: Salemba Empat.
- Maria Stevania, Ignatius Oki Dewa Brata, 2020, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI , Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Volume 6 No. 2, September 2020, Bandung.
- Massie, Juan V, Parengkuan Tommy, and Rosalina A M Koleangan. 2017. "Analisis Finansial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan- Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2016)." Jurnal EMBA vol. 5 (3):4485–94.
- Ni Komang Budi Astuti, I Putu Yadnya, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen, E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 5, 2019 : 3275-3302, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p25>.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)
- Patricia Jeanne Marie Melany, Yustina Triyani, 2022, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020), Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta.

- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, vol.2 (2), 879–889.
- Rengganis Oktalia et al. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi* 2(2): 110-135.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- White G.I., Ashwinpaul C. Sondhi dan Dov Fried. 2003. *The Analysis and Use of Financial*